



Implementasi Pendidikan Pancasila Di Sd 060824 Medan Area : Meningkatkan Kesadaran Siswa Akan Nilai-Nilai Pancasila

Implementation Of Pancasila Education In Sd 060824 Medan Region: Increasing Students' Awareness Of Pancasila Values

**Engelina Nababan¹ , Salwa Huda M Hsb², Sonya Mika³, Tasya Amanda Putri⁴,
Waliyul Maulana Siregar⁵**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email : nababanputri25@gmail.com¹ , salwahuda85@gmail.com², sonyamikahutasoit27@gmail.com³ ,
tasyaamanda687@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 08-06-2024

Revised : 10-06-2024

Accepted : 13-06-2024

Published : 15-06-2024

Abstract

This research aims to analyze the implementation of Civics Education (PKn) learning in elementary schools, especially in class 4 at SD 060924 Medan Area, to overcome difficulties and improve the quality of students' understanding. The research method used is qualitative with data collection techniques in the form of interviews in order to find strategies or efforts to improve the quality of education. The subjects of this research were 4th grade students and teachers. The research results show that Civics material is related to students' daily lives. Several effective ways to attract students' attention to want to study Pancasila education are to have discussions with students about how their activities are in accordance with the values contained in Pancasila. Teachers can use interactive lecture methods to increase students' understanding of Pancasila values. Teachers must be able to adapt learning strategies to the abilities of each student. Teachers can use various methods to encourage student enthusiasm. Such as group study, quizzes and others. Apart from this strategy, there will definitely be challenges such as the reduced ability of teachers to understand students and the use of learning media.

Keywords: Citizenship Education, Education Implementation, Student Awareness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar, khususnya di kelas 4 SD 060924 Medan Area, untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara guna untuk menemukan strategi atau upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas 4 dan Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PKn berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa cara yang efektif untuk menarik perhatian siswa untuk mau mempelajari pendidikan pancasila adalah melakukan diskusi dengan siswa tentang bagaimana aktivitas mereka sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Guru dapat melakukan metode ceramah interaktif untuk menambah pemahaman siswa tentang nilai-nilai



pancasila. Guru harus mampu menyesuaikan strategi belajar dengan kemampuan setiap siswa. Guru dapat mengeluarkan berbagai metode untuk mendorong semangat siswa. Seperti belajar kelompok, Quiz dan lain-lain. Di samping strategi ini pasti akan terdapat tantangan seperti kurangnya kemampuan guru dalam memahami siswa serta penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pendidikan, Kesadaran siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu pendidikan yang diterapkan sejak berada di Sekolah Dasar (SD). Fungsinya sebagai pendidikan nilai dan moral. Tujuan dari diberikannya pendidikan kewarganegaraan sejak dini adalah untuk membentuk warga negara yang baik. Memberikan pengertian tentang hak dan kewajiban siswa dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Memberikan pengertian tentang hak dan kewajiban siswa dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang utama ialah mendewasakan warga negara. Indonesia atau masyarakat Indonesia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana menjadi bagian dari sebuah negara yang mengakui dirinya sebagai negara demokrasi (Budiutomo, 2013). Henry Randall Waite pada tahun 1790 mendefinisikan pengertian pkn secara teoritis adalah sebagai ilmu tentang kewarganegaraan, hubungan antar manusia baik secara individual maupun kelompok, ataupun hubungan manusia dengan negaranya.

Pancasila sebagai ideologi merupakan seperangkat sistem yang diyakini setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila sebagai sistem etika, di samping merupakan way of life bangsa Indonesia juga merupakan struktur pemikiran yang disusun untuk memberikan tuntunan atau panduan kepada setiap warga negara Indonesia untuk bersikap dan bertindak laku. Pancasila sebagai sistem etika dimaksudkan untuk mengembangkan dimensi moralitas dalam diri setiap individu sehingga memiliki kemampuan menampilkan sikap spiritualitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Fungsi pendidikan kewarganegaraan (PPKn) sebagai sarana untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban, Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar lebih mengarahkan siswa untuk selalu berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya, maksudnya agar siswa lebih banyak melakukan sosialisasi dan berorganisasi. Tujuannya untuk membangunkarakter siswa sebagai makhluk sosial yang diharapkan mampu menjadi warga negara yang baik dan berpegang teguh pada Pancasila dan UUD 1945.



Pengembangan pendidikan di sekolah dasar merupakan tahapan yang sangat penting karena pembentukan karakter anak untuk gemar belajar terjadi pada fase ini. Pada fase pembentukan tersebut terjadi penyimpangan, maka kesalahan yang terjadi akan terbawa pada tahap pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, guru sekolah dasar harus mampu menunjukkan peningkatan perhatian dan wawasan yang dimilikinya sangat penting dilakukan agar siswa mendapat pendidikan yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh hasil terkait kesadaran siswa dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar (SD). Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan yaitu di SDN 060824 untuk melihat proses pembelajaran dan interaksi di kelas. Yang menjadi subjek penelitian kali ini adalah siswa kelas IV dan satu orang guru kelas. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memahami pengalaman mereka, dan strategi pengajaran yang digunakan. Metode ini dipilih karena akan membantu peneliti untuk memperoleh informasi dan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang sedang diteliti secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil dari wawancara serta pengamatan yang kami lakukan kepada salah satu guru kelas dan para siswa untuk mencari tau bagaimana implementasi yang dilakukan dalam Pendidikan Pancasila. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru juga berusaha dan berupaya untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada siswa. Berpatokan pada nilai nilai Pancasila, guru mengajak siswa untuk merealisasikan makna-makna Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum belajar, melaksanakan Upacara, Saling menghargai dan hal-hal sederhana lainnya. Guru juga selalu berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Disamping itu guru juga berusaha untuk mengenal siswa nya lebih baik seperti mengetahui latar belakang dari setiap siswanya, agar guru dapat menggunakan implementasi seperti apa yang layak untuk di laksanakan.

Pancasila yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia memiliki makna dan nilai-nilai luhur dalam setiap sila-silanya, karena setiap butir pancasila itu dirumuskan dari nilai-nilai yang sudah ada sejak zaman dulu dalam kehidupan pribadi bangsa Indonesia. Dari wawancara yang kami lakukan terhadap salah satu guru di SD 060924. Cara guru tersebut mengimplementasikan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar ialah dengan melakukan pendekatan yang sederhana, menarik dan mudah dipahami oleh anak anak seperti menggunakan cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai Pancasila, Selanjutnya ia sering mengajak siswa mengadakan Upacara Bendera dan memahami makna dari setiap sila dalam Pancasila, Guru itu juga membuat siswa menjadi berkelompok dan menyuruh siswa membuat proyek seni yang bertemakan Pancasila. Guru harus mampu mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam strategi yang diterpkan. Guru juga mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa setiap pertemuannya, seperti memberikan pertanyaan singkat untuk mengingatkan kembali yang telah mereka pelajari.



Terkait dengan nilai-nilai Pancasila, guru harus mampu mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut di kehidupan mereka. Strategi yang dapat dilakukan dapat berupa mengajak siswa memainkan drama singkat terkait dengan perilaku dan tindakan siswa yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kemudian guru memberikan pandangan bahwa perilaku tersebut adalah tindakan yang salah yang tidak mencerminkan anak yang bermoral. Sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn bahwa anak diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkepribadian dan cinta tanah air. Sesuai dengan fungsinya yaitu menjadi sarana pendidikan nilai dan moral. Oleh karena itu peranan tenaga pendidik sangatlah dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan dari pembelajaran PKn ini. Guru diharapkan mampu menggunakan segala strategi secara maksimal demi menciptakan generasi berkepribadian dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi-Implementasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di SD 060924. Melalui penelitian ini diharapkan tenaga pendidik juga mampu meningkatkan kreativitas dan kualitas pengajaran demi menciptakan generasi berkepribadian.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup masyarakat Indonesia. Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dimulai dari lingkungan terdekat. Nilai-nilai Pancasila yang berupa ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, merupakan dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai warga negara Indonesia, sudah seharusnya penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan dipahami dan diimplementasikan. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat berupa sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Pancasila juga harus diterapkan baik dalam pergaulan dengan sesama manusia maupun lingkungan sekitar.

1. Penerapan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah sila pertama dalam Pancasila yang mewajibkan seluruh masyarakat Indonesia untuk memiliki kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan. Hal ini tentu saja disesuaikan dengan agama dan kepercayaan yang diimani tiap warga negara. Penerapan sila pertama Pancasila ini penting sebagai wujud dari penghormatan terhadap kebebasan beragama dan kepercayaan setiap individu dalam masyarakat Indonesia. Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan ini, dapat menciptakan harmoni dan toleransi antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah contoh penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan.

- a. Memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Menghormati dan bekerja sama dengan baik antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan, meskipun berbeda-beda. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.



- c. Tidak memaksa orang lain untuk memeluk agama atau kepercayaan tertentu. Menunjukkan sikap toleransi terhadap umat beragama lain. Menolak sikap diskriminasi terhadap pemeluk agama dengan kepercayaan yang berbeda.
- d. Peduli terhadap binatang, merawat lingkungan dan tumbuhan, serta menjaga kebersihan.

2. Penerapan Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, sebagai sila kedua dalam Pancasila, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia diharapkan memiliki pemahaman tentang kesetaraan martabat setiap individu sehingga dapat saling menyayangi dan menghargai. Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan ini penting untuk menciptakan masyarakat yang saling menghormati, menjaga martabat, dan berlaku adil terhadap sesama. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, kita dapat membangun hubungan sosial yang harmonis dan mencapai keadilan bagi semua individu dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah contoh penerapannya.

- a. Menjaga adab, kesopanan, dan budi pekerti yang baik dalam berbagai situasi.
- b. Melakukan gerakan penghijauan di lingkungan sekitar, terutama di tempat tinggal kita.
- c. Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban antar sesama manusia.
- d. Mencintai, menghargai, dan menghormati sesama manusia.
- e. Menolak perilaku sewenang-wenang terhadap orang lain.

3. Penerapan Sila Persatuan Indonesia

Sila Persatuan Indonesia, sebagai sila ketiga dalam Pancasila, mengajarkan kepada masyarakat Indonesia untuk selalu mengutamakan tujuan persatuan, kesatuan, dan kepentingan negara daripada kepentingan individu. Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan ini sangat penting untuk menjaga keutuhan dan keberlanjutan negara. Nilai sila ketiga dapat memperkuat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Berikut adalah contoh penerapannya

- a. Memelihara cinta pada tanah air untuk menjaga persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat, dengan menyadari bahwa kita semua memiliki tanah air yang sama, yaitu Indonesia.
- b. Mengutamakan penggunaan dan konsumsi produk dalam negeri untuk mendukung perkembangan ekonomi di dalam negara.
- c. Menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok, dengan mengedepankan tujuan pembangunan nasional Indonesia.
- d. Mengutamakan persatuan, kesatuan, dan kepentingan bangsa atau negara di atas kepentingan individu.



- e. Bersedia berkorban demi kepentingan bangsa dan negara

4. Penerapan Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat dan Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat Pancasila, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat dan Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengajarkan kepada masyarakat Indonesia untuk tidak memaksakan kehendak atau keinginan pribadi, namun selalu mengutamakan kepentingan bersama dan negara. Penerapan sila ini penting untuk membangun sistem demokrasi yang berlandaskan pada musyawarah dan menghargai kepentingan bersama. Berikut adalah contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Mengambil keputusan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat, dengan menjunjung nilai-nilai kekeluargaan.
- b. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab para pengambil keputusan dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- d. Membangun kemitraan yang kuat antara usaha dan pemerintah untuk mencapai tujuan bersama. Menghormati kehendak orang lain dan tidak memaksakan pendapat atau kehendak pribadi.

5. Penerapan Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima Pancasila, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengajarkan kepada masyarakat Indonesia untuk selalu berlaku adil dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai aspek kehidupan. Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan ini penting untuk menciptakan masyarakat yang adil, setara, dan sejahtera. Dengan menerapkan nilai-nilai keadilan sosial, kita dapat membangun sebuah negara yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Berikut adalah contoh penerapannya :

- a. Meningkatkan kepekaan sosial dengan mengorganisir kegiatan yang membantu sesama, seperti kegiatan sosial, donor darah, konser amal, dan sejenisnya.
- b. Berusaha untuk berlaku adil dalam segala aktivitas yang kita lakukan dan dalam bersikap terhadap orang lain, tanpa memberikan perlakuan yang tidak adil kepada siapa pun.
- c. Tidak mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat, serta menegur siapa pun yang melanggar ketertiban tersebut.
- d. Menghargai karya dan kreativitas orang lain, serta menghargai juga hasil karya yang kita ciptakan sendiri.
- e. Berani memperjuangkan keadilan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan dalam memperjuangkan keadilan.



KESIMPULAN

Implementasi pendidikan Pancasila di SD sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sejak dini. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran terpadu, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan sehari-hari, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Guru sebagai role model, penggunaan cerita inspiratif, dan diskusi kelas juga berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung program-program sekolah memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga. Dengan demikian, pendidikan Pancasila di SD berfungsi tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai upaya holistik untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desy Nur Islami, I. N. (2021). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN. *Prosiding Emas*, 293-302.
- Drs.Syamsu Ridhuan, M. (2018). Modul Pembelajaran-On line 1 Pendidikan Pancasila . Universitas Esa Unggul.
- P., M. D. (2021, April 29). Pentingnya Pendidikan PPKn di Sekolah Dasar. Retrieved from [kompasiana](https://kompasiana.com).